



## COMPLIANCE ANALYSIS OF MEDICAL RECORD FILLING AT KALISAT HOSPITAL JEMBER

### ANALISIS KEPATUHAN PENGISIAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT DAERAH (RSD) KALISAT JEMBER

Dinnya Yesica Tandy<sup>1</sup>, Eri Witcahyo<sup>1\*</sup>, Sri Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Kabupaten Jember – Jawa Timur

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received 26 March 2018

Accepted 14 May 2018

\* Corresponding author.

HP.: 081231727799

E-mail:

[ewitcahyo@unej.ac.id](mailto:ewitcahyo@unej.ac.id)

Address: Jalan Kalimantan

1/93 – Kampus Bumi Tegal

Boto, Kode Pos: 68121

#### ABSTRACT

**Background & Objective :** Hospital quality services is not only from medical services but also the support services, one of them is the completeness of medical records. The medical record filling issues are incompleteness and non-specific diagnostic writing from the doctor. In 2016, the completeness of medical records in Kalisat Hospital reaches 61,43%. Less motivation and performance may be the cause of doctors and nurses compliance in medical records filling. This study aims to analyze determinants that relate to the compliance of medical records filling in Kalisat Hospital. **Material and Method:** This study uses descriptive research with a sample size of 47 people. The data is also presented in Scatter diagram to find the correlation of two variables. **Result:** The result showed that the majority of respondents had good knowledge of medical records, more respondents worked for 5 – 10 years, and majority worked in early adult age 25 - ≥ 40 years old. The majority of respondents had a good attitude and motivation. The majority of respondents had a good response about the filling medical records leadership, a good rewards, but a less response about work design in Kalisat Hospital. The scatter diagram showed that there were a positive correlation between knowledge, attitude, motivation, leadership, and rewards variables for the compliance of medical record files. **Conclusion:** Based on the study, it can be concluded that there is a positive correlation between knowledge, attitude, motivation, leadership, and reward with compliance of medical records file in Kalisat Hospital Jember.

**Keywords:** Compliance, Filling, Medical Record

**Latar Belakang & Tujuan:** Pelayanan rumah sakit yang bermutu bukan hanya dari pelayanan medis saja tetapi juga pelayanan penunjang salah satunya adalah kelengkapan rekam medis. Masalah yang sering timbul dalam pengisian rekam medis adalah pengisiannya yang tidak lengkap, penulisan dokter yang kurang spesifik mengenai diagnosa. Tahun 2016, kelengkapan rekam medis RSD Kalisat hanya mencapai 61,43%. Rendahnya motivasi dan kinerja dapat menjadi penyebab kepatuhan dokter dan perawat dalam pengisian berkas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat Jember. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 47 orang. Penyajian data menggunakan diagram Scatter untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang rekam medis di RSD Kalisat, lebih banyak responden yang bekerja cukup lama 5 – 10 tahun, dan mayoritas responden bekerja pada usia dewasa awal 25 - ≥ 40 tahun. Mayoritas responden memiliki sikap baik dan motivasi baik terhadap pengisian rekam medis. Mayoritas responden menganggap kepemimpinan dan imbalan sudah baik, tetapi lebih besar responden yang menganggap desain kerja di RSD Kalisat kurang baik. Hasil diagram scatter menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat yang positif antara variabel pengetahuan, sikap, motivasi, kepemimpinan, dan imbalan terhadap kepatuhan pengisian berkas rekam medis. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat dan positif antara pengetahuan, sikap, motivasi, kepemimpinan, dan imbalan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat Jember.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Pengisian, Rekam Medis

#### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan yang menyediakan pelayanan kuratif kompleks, gawat darurat, pusat alih pengetahuan dan teknologi, dan berfungsi sebagai pusat rujukan. Rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai harapan pelanggan yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas kerja, untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa.

Mutu layanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tetap dapat menjaga keberadaan suatu rumah sakit<sup>1</sup>.

Indikator mutu pelayanan rumah sakit salah satunya adalah angka perawatan ulang atau rekam medis. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Indikator mutu rekam medis yang baik dan lengkap adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum<sup>2</sup>.

Pengertian rekam medis dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Bukti tertulis pelayanan dilakukan setelah pemeriksaan tindakan, pengobatan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Catatan pada rekam medis yang baik dan lengkap sangat berguna untuk mengingatkan dokter dengan keadaan, hasil pemeriksaan dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini berguna untuk memudahkan strategi pengobatan pasien<sup>3</sup>.

Masalah yang sering timbul dalam pengisian rekam medis di instalasi rawat inap adalah pengisiannya yang tidak lengkap, penulisan dokter yang kurang spesifik mengenai diagnosa. Keadaan ini akan mengakibatkan dampak bagi intern dan ekstern rumah sakit, karena hasil pengolahan data menjadi dasar pembuatan laporan. Laporan ini berkaitan dengan penyusunan berbagai perencanaan rumah sakit, pengambilan keputusan oleh pimpinan khususnya evaluasi pelayanan yang telah diberikan<sup>4</sup>.

RSD Kalisat telah melakukan telaah pada kelengkapan berkas rekam medis pada instalasi rawat inap sejak tahun 2015. Hasil studi pendahuluan pada beberapa rumah sakit tipe C di Kabupaten Jember, didapatkan data rekapitulasi kelengkapan pengisian rekam medis instalasi rawat inap 2x24 jam setelah selesai pelayanan yaitu RSD Kalisat 61,43%, RS Bina Sehat 64%, RSD Balung 64,85%, dan RS DKT 77,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan berkas rekam medis terendah adalah RSD Kalisat. Berdasarkan data kelengkapan rekam medis RSD Kalisat, tingkat kelengkapan masing-masing ruang yaitu ruang anak 62,14%, ruang interna 61,43%, ruang bedah dan saraf 60,3%, dan ruang perinatologi 61,56%.

Rekapitulasi RSD Kalisat tahun 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar ketidaklengkapan dokumen rekam medis terletak pada poin identifikasi pasien dan waktu pengembalian  $\geq 2x24$  jam ke unit rekam medis. Jika salah satu poin tidak terisi lengkap, maka dokumen rekam medis akan masuk kategori tidak lengkap. Ketidaklengkapan pencatatan pengisian rekam medis akan mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis yang akan menggambarkan pelayanan kesehatan yang diberikan. Identifikasi pasien merupakan poin yang tidak dapat terpisahkan dari berkas rekam medis terutama nomor RM, nama, dan alamat pasien untuk mencegah tertukarnya dokumen dengan pasien lain

atau munculnya dokumen ganda pasien. Selain itu, identifikasi pasien dapat membantu petugas medis untuk mengetahui dosis pengobatan yang tepat. Identifikasi pasien yang lengkap akan menjadi data dasar bagi penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di rumah sakit. Selain identifikasi pasien, kelengkapan rekam medis pada poin hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik, persetujuan tindakan, ringkasan pulang, dan nama tanda tangan dokter/tenaga kesehatan lain yang memberi pelayanan kesehatan juga masih tidak mencapai 100%.

Faktor yang mempengaruhi perilaku kerja pegawai adalah faktor individu (kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman, tingkat sosial, dan demografi), faktor psikologis (persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi), dan faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan)<sup>5</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepatuhan dalam pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat Jember..

---

## BAHAN DAN METODE

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSD Kalisat Jember pada bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018.

### Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jumlah sampel 47 orang yang terdiri dari 6 dokter dan 41 perawat di kelas II dan III Instalasi Rawat Inap RSD Kalisat Jember.

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, observasi dengan lembar observasi, dan studi dokumentasi.

### Analisis Data

Data yang telah diperoleh dengan wawancara berdasarkan kuesioner dan observasi berdasarkan lembar observasi ditunjukkan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menggambarkan pola korelasi antar variable digunakan diagram *scatter*

---

## HASIL

Tabel 1 bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik

tentang rekam medis dengan skor nilai 7 - 9 yaitu sebanyak 39 responden atau 83%, lebih banyak responden yang bekerja di RSD Kalisat cukup lama yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 46,8%, dan mayoritas responden bekerja di RSD Kalisat pada usia dewasa awal yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 95,7%.

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan, Masa Kerja, dan Umur**

Variable Faktor Individu	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	39	83,0
Sedang	8	17,0
Kurang	0	0
<b>Masa Kerja</b>		
Baru	14	29,8
Cukup lama	22	46,8
Lama	11	23,4
<b>Umur</b>		
Remaja akhir	0	0
Dewasa awal	45	95,7
Dewasa akhir	2	4,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik terhadap pengisian rekam medis di RSD Kalisat yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 83% dan tidak ditemui sama sekali responden yang memiliki sikap tidak baik dan mayoritas responden memiliki motivasi baik terhadap pengisian rekam medis di RSD Kalisat yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 83%.

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap dan Motivasi**

Variable Faktor Psikologis	n	%
<b>Sikap</b>		
Baik	39	83,0
Kurang baik	8	17,0
Tidak baik	0	0
<b>Motivasi</b>		
Baik	39	83,0
Kurang baik	7	14,9
Tidak baik	1	2,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap kepemimpinan di RSD Kalisat terkait pengisian berkas rekam medis sudah baik yaitu sebanyak 38 responden atau sebesar 80,9%, mayoritas responden yang menganggap bahwa imbalan di RSD Kalisat baik yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 74,5%, dan lebih banyak responden menganggap desain kerja di RSD Kalisat kurang baik yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 48,9%.

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel pengetahuan dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel pengetahuan dan kepatuhan. Berdasarkan gambar

1, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel masa kerja dan kepatuhan mempunyai pola seperti plot yang menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang rendah antara variabel masa kerja dan kepatuhan. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel umur dan kepatuhan mempunyai pola seperti plot yang menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang rendah antara variabel umur dan kepatuhan

**Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Kepemimpinan, Imbalan, dan Desain Kerja**

Variable Faktor Organisasi	n	%
<b>Kepemimpinan</b>		
Baik	38	80,9
Kurang baik	7	14,9
Tidak baik	2	4,3
<b>Imbalan</b>		
Baik	35	74,5
Kurang baik	7	14,9
Tidak baik	5	10,6
<b>Desain Kerja</b>		
Baik	22	46,8
Kurang baik	23	48,9
Tidak baik	2	4,3

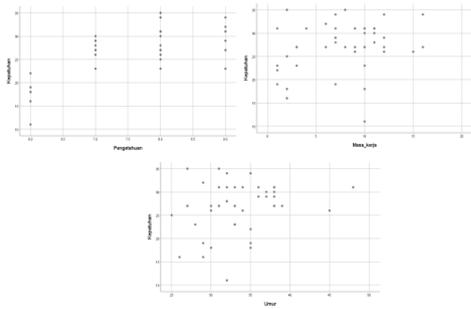
Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 76,6%.

**Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Kepatuhan**

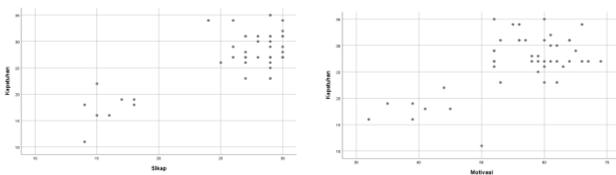
Kepatuhan	n	%
Patuh	36	76,6
Kurang patuh	10	21,3
Tidak patuh	1	2,1

**Tabel 5. Distribusi Kelengkapan pada Pengisian Berkas Rekam Medis**

No.	Rincian	Lengkap		Tidak Lengkap	
		n	%	n	%
1.	Identitas Pasien	72	35,12	133	64,88
2.	Tanggal dan waktu	205	100	0	0
3.	Hasil anamnesis	156	76,10	49	23,90
4.	Hasil pemeriksaan	108	52,68	97	47,32
5.	fisik	205	100	0	0
6.	Diagnosis	205	100	0	0
7.	Rencana	205	100	0	0
8.	penatalaksanaan	167	81,46	38	18,54
9.	Pengobatan/tindakan	205	100	0	0
10.	Persetujuan tindakan	173	84,39	32	15,61
11.	Catatan observasi klinis dan hasil pengobatan Ringkasan pulang Nama dan tanda tangan dokter	185	90,24	20	9,76

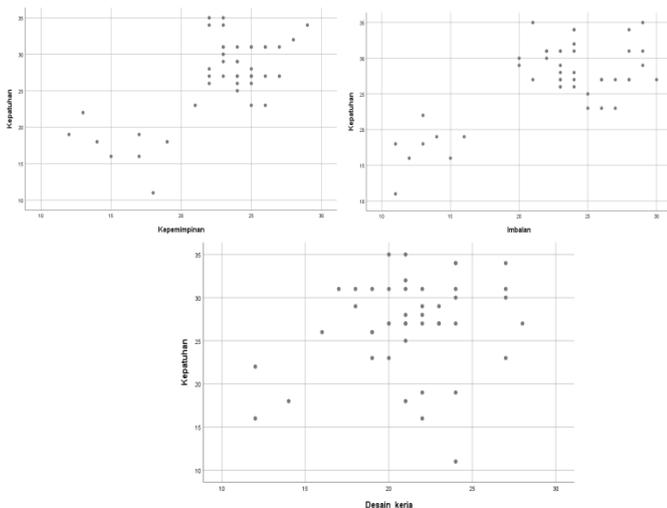


**Gambar 1. Pola Faktor Individu (Pengetahuan, Masa Kerja, dan Usia) Dengan Kepatuhan dalam Pengisian Berkas Rekam Medis di RSD Kalisat**



**Gambar 2. Pola Faktor Psikologis (Sikap dan Motivasi) Dengan Kepatuhan dalam Pengisian Berkas Rekam Medis di RSD Kalisat**

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel sikap dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel sikap dan kepatuhan. Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel motivasi dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel motivasi dan kepatuhan.



**Gambar 3. Pola Faktor Organisasi (Kepemimpinan, Imbalan, dan Desain Kerja) Dengan Kepatuhan dalam Pengisian Berkas Rekam Medis di RSD Kalisat**

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa diagram

scatter pada variabel kepemimpinan dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel kepemimpinan dan kepatuhan. Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel imbalan dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel imbalan dan kepatuhan. Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa diagram scatter pada variabel desain kerja dan kepatuhan mempunyai pola seperti plot yang menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang rendah antara variabel desain kerja dan kepatuhan

## PEMBAHASAN

### Faktor Individu (Pengetahuan, Masa Kerja, dan Usia) dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis

#### 1) Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel pengetahuan dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel pengetahuan dan kepatuhan. Pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya<sup>5</sup>. Pola ini juga mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis<sup>6</sup>. amun penelitian ini berbeda dengan Eny dan Enny yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan dokter dan perawat dalam pengisian rekam medis sudah baik, tetapi jika tidak didasari dengan kemauan kuat, belum tentu dapat mengisi rekam medis dengan baik pula<sup>7</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik berhubungan dengan kepatuhan responden dalam pengisian rekam medis, sehingga semakin baik pengetahuan terhadap rekam medis, responden akan menunjukkan kepatuhan yang positif pula. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku seseorang untuk memberi respon positif terhadap suatu kondisi. Meskipun begitu, masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang atau masih salah dalam menjawab pernyataan. Masih ada responden yang kurang memahami kapan seharusnya rekam medis dilengkapi, apakah setelah pasien menerima

pelayanan kesehatan atau setelah semua pasien rawat inap selesai diperiksa. Karena jika pengisian rekam medis tidak dilakukan segera setelah dokter atau perawat memberikan pelayanan, cenderung akan mengalami lupa terutama saat pasien berjumlah banyak. Selain itu, meskipun sudah terdapat SPO yang jelas dari kebijakan rumah sakit mengenai prosedur pengisian maupun pengembalian, terutama waktu maksimal pengembalian berkas rekam medis, responden masih ada yang salah menjawab pengembalian berkas bisa > 2x24 jam. Berdasarkan penelitian ini, peningkatan pengetahuan, dapat berupa pelatihan maupun penegakan kebijakan berupa SPO terkait rekam medis, perlu dilakukan terutama pada *user* atau dalam hal ini dokter dan perawat. Hal tersebut dalam upaya memberikan pemahaman yang sama antara tenaga medis dengan tim unit rekam medis, sehingga kepatuhan terhadap pengisian berkas rekam medis dapat meningkat. Aktivitas pelatihan harus mempunyai tujuan yang dan metode untuk mengawasi apakah tujuan telah tercapai, sehingga akan terlihat adanya perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan.

## 2) Masa Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel masa kerja dan kepatuhan mempunyai pola seperti plot yang menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang rendah antara variabel masa kerja dan kepatuhan. Masa kerja merupakan bagian dari perwujudan pengalaman kerja yang merupakan factor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan menaati peraturan yang sudah disiapkan<sup>5</sup>. Penelitian ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa masa kerja tidak memoderasi pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja dalam kelengkapan pengisian rekam medis<sup>8</sup>. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Istirochah yang menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis<sup>9</sup>. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang rendah antara kepatuhan dengan masa kerja. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan pada penelitian ini dibandingkan penelitian lain yang hasilnya ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan. Keterbatasan tersebut adalah peneliti tidak mendikotomi atau membagi responden berdasarkan status kepegawaian. Ini artinya kepatuhan responden tidak dipengaruhi oleh pengembangan karir bila dilihat dari masa kerja. Selain itu, beberapa responden memiliki masa kerja < 5 tahun atau masih dalam kategori baru. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman terkait SPO yang

jelas terkait pengisian berkas rekam medis. Peningkatan supervisi pada pegawai baru perlu dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Meskipun masa kerja menunjukkan tingkat keahlian dalam melaksanakan tugas di tempat kerja, dokter dan perawat di RSD Kalisat melakukan berbagai pelayanan kesehatan, rekam medis merupakan salah satu bagian dari pelayanan tersebut yang tidak membutuhkan keterampilan khusus, namun menjadi kewajiban yang telah didasarkan pada ketentuan yang dibuat oleh manajemen dan terikat oleh undang-undang yang berlaku.

## 3) Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel umur dan kepatuhan mempunyai pola seperti plot yang menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang rendah antara variabel umur dan kepatuhan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa variabel usia tidak memoderasi (memperkuat/memperlemah) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja dokter dalam kelengkapan pengisian RM<sup>8</sup>. Hal ini sejalan dengan pula dengan penelitian Lubis yang menyebutkan bahwa karakteristik individu salah satunya adalah umur tidak mempengaruhi kinerja dalam pengisian berkas rekam medis<sup>9</sup>. Namun hal ini tidak sejalan dengan Gibson yang menyatakan semakin bertambah umur seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman seseorang itu<sup>5</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Mayoritas responden pada penelitian ini sebanyak 45 orang (95,7%) adalah dokter dan perawat yang berusia 25 – 40 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan penelitian yang kurang membagi kategori secara spesifik lagi sehingga hasil analisis univariat menunjukkan 90% lebih responden berada pada kategori dewasa awal. Hal ini juga dapat diartikan bahwa kepatuhan pengisian rekam medis tidak tergantung pada kekuatan fisik dan kesehatan yang dipengaruhi oleh umurnya, juga tidak bergantung pada kebijaksanaan seseorang. Meskipun, beberapa teori menyebutkan bahwa usia berhubungan dengan kepatuhan seseorang, pada penelitian ini kepatuhan pengisian berkas rekam medis dapat dipengaruhi oleh pemahaman dokter dan perawat terhadap pengisian rekam medis itu sendiri. Kurangnya sosialisasi atau pengarahan dari unit rekam medis dapat memberikan perbedaan pemahaman.

## **Faktor Psikologis (Sikap dan Motivasi) dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis**

### **1) Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel sikap dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel sikap dan kepatuhan. Penelitian ini mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa sikap merupakan determinan perilaku sebab yang berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi<sup>5</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat yang positif antara sikap dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sugiyanto yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan pengisian lembar resume rekam medis<sup>10</sup>. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri yang menyebutkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan pengisian berkas dokumen rekam medis<sup>11</sup>. Pola berkelompok mendekati garis menunjukkan pola responden yang memiliki sikap kurang baik. Responden yang memiliki sikap yang kurang baik, beberapa di antaranya merupakan responden dengan karakteristik sama yaitu responden dengan masa kerja < 5 tahun. Artinya, karyawan baru masih belum maksimal dalam menerima SPO tentang rekam medis. Variabel sikap didefinisikan sebagai penilaian responden terkait SPO rekam medis, ini artinya, menerima atau tidak adanya kewajiban pengisian rekam medis, responden cenderung menerima secara positif atau memberikan sikap yang baik. Karena meskipun karyawan kurang menerima kebijakan tersebut, mereka akan tetap memberikan sikap yang baik sehingga mempengaruhi kepatuhannya dalam pengisian berkas rekam medis. Evaluasi terkait rekam medis dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman karyawan sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan sikap positifnya terhadap SPO rekam medis tersebut.

### **2) Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel motivasi dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel motivasi dan kepatuhan. Teori Gibson menunjukkan bahwa motivasi merupakan kemauan kuat untuk berusaha ke tingkat yang lebih tinggi sehingga seseorang dapat memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya. [5]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi kinerja dalam kelengkapan pengisian rekam medis<sup>7</sup>. Penelitian Elynar menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja dalam kelengkapan pengisian rekam medis<sup>9</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara motivasi dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Pola berkelompok mendekati garis menunjukkan pola responden yang memiliki motivasi kurang baik. Responden yang memiliki motivasi yang kurang baik, beberapa di antaranya merupakan responden dengan karakteristik sama yaitu responden dengan masa kerja < 5 tahun. Artinya karyawan baru masih belum memiliki motivasi yang kuat terkait pekerjaannya, baik hal itu berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan kerja. Motivasi didefinisikan sebagai penilaian responden terhadap keinginan diri dalam kepatuhannya mengisi rekam medis yang berasal dari dirinya sendiri maupun lingkungan organisasi. Sebagian responden memiliki motivasi yang tinggi. Namun, beberapa responden mengungkapkan belum adanya dorongan berupa pelatihan, pendidikan maupun promosi untuk kenaikan jabatan, sehingga keinginan untuk tetap berada pada unit saat ini cenderung masih rendah. Tidak adanya pengawasan secara rutin juga mengurangi motivasi responden untuk patuh pada pengisian berkas rekam medis. Sehingga peningkatan motivasi melalui evaluasi dan pelatihan lebih lanjut terkait rekam medis perlu dilakukan.

## **Faktor Organisasi (Kepemimpinan, Imbalan, dan Desain Kerja) dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis**

### **1) Kepemimpinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel kepemimpinan dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel kepemimpinan dan kepatuhan. Pada teori Gibson menjelaskan bahwa kepemimpinan mempengaruhi organisasi terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas/pekerjaan<sup>5</sup>. Penelitian ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa kedekatan dengan pimpinan dalam pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dokter maupun perawat dalam kelengkapan berkas rekam medis<sup>12</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berhubungan erat dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Pola berkelompok

mendekati garis menunjukkan pola responden yang menganggap peran pemimpin masih kurang baik. Responden yang memiliki kepemimpinan yang kurang baik, beberapa di antaranya merupakan responden dengan karakteristik sama yaitu responden dengan masa kerja < 5 tahun, yang artinya karyawan baru masih belum maksimal dalam menerima pengarahan terkait rekam medis sehingga belum memiliki pemahaman yang benar sesuai dengan pedoman RM. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa koordinator rawat inap atau rekam medis sudah melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan kelengkapan rekam medis. Akan tetapi, kurangnya komunikasi yang lebih jelas terutama pada karyawan baru menjadi salah satu terhambatnya kepemimpinan dalam kaitannya dengan kelengkapan rekam medis di rawat inap. Selain itu, tidak adanya kebijakan berupa SPO yang jelas juga menghambat tersampainya secara efektif informasi mengenai kelengkapan rekam medis terutama pada karyawan baru. Sehingga, penegakkan SPO dan supervisi menjadi upaya yang efektif guna meningkatkan peran kepemimpinan dalam kepatuhan pengisian berkas rekam medis.

## 2) Imbalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel imbalan dan kepatuhan membentuk pola yang menyerupai garis lurus. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel imbalan dan kepatuhan. Teori Gibson menjelaskan semakin tinggi imbalan yang berikan organisasi terhadap karyawan, semakin tinggi pula produktivitas dari karyawan tersebut<sup>5</sup>. Penelitian ini sejalan dengan Istirochah yang menyebutkan bahwa ketidakpuasan imbalan yang diterima tenaga medis menurunkan motivasi kerja<sup>7</sup>. Penelitian ini juga didukung penelitian yang menunjukkan imbalan yang diterima berpengaruh signifikan terhadap kinerja karena perawat dan dokter merasa nyaman dalam bekerja, tunjangan yang diterima sesuai dengan prestasi, serta dukungan pimpinan yang tinggi untuk mencapai kepuasan kerja<sup>13</sup>. Pada Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 menyebutkan manfaat rekam medis selain sebagai *administrative value*, *legal value*, *research value*, *education value*, *documentation value* juga sebagai *financial value* yang dijadikan dasar untuk perincian biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayar pasien. Jika setiap jasa yang diterima pasien tertulis lengkap, sehingga dapat dijadikan dasar untuk memprediksi pendapatan dan biaya sarana pelayanan. Imbalan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan

individu yang mendukung efektivitas organisasi. imbalan berpengaruh langsung pada kepuasan kerja yang dapat meningkatkan kinerja terutama perilaku kepatuhan secara efektif. Semakin tinggi imbalan yang diterima maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan karyawan. Peningkatan supervisi terkait pengisian rekam medis yang diimbangi dengan imbalan yang sesuai dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pengisian berkas rekam medis.

## 3) Desain Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram scatter pada variabel desain kerja dan kepatuhan mempunyai pola seperti plot yang menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang rendah antara variabel desain kerja dan kepatuhan. Desain kerja merupakan bagian organisasi yang berefek langsung terhadap perilaku dan kinerja individu<sup>5</sup>. Penelitian ini mendukung penelitian yang menyebutkan tidak ada hubungan antara desain kerja dengan kinerja meskipun ada yang menunjukkan bekerja sesuai dengan desain kerja dan kinerjanya baik<sup>9</sup>. Pada penelitian ini, desain kerja didefinisikan sebagai penilaian responden terhadap beban kerja yang dirasakan atau didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kerja tidak berhubungan atau berhubungan rendah dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Variabel desain kerja didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap beban kerja yang dirasakan, apakah dengan adanya kewajiban kelengkapan pengisian berkas rekam medis dari instansi semakin menambah beban kerja yang dirasakan pada pekerjaannya saat ini. Ini artinya, dengan adanya kewajiban pada pengisian rekam medis, beberapa responden merasakan bertambahnya beban kerja terutama dari segi waktu. Terutama pada format yang wajib diisi oleh dokter. Keterbatasan jumlah dokter yang bertugas di rawat inap dapat menjadi hal penting utama yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengisian berkas rekam medis. Pada variabel ini, responden dapat dinilai apakah mereka dapat menerima beban kerjanya atau tidak. Jika dia menerima beban kerja tersebut maka dia akan memberi perilaku positif atau patuh, jika responden tidak bisa menerima beban kerjanya maka dia akan memberi perilaku negatif atau kurang patuh. Pada hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden tidak merasakan bertambahnya beban kerja dengan adanya kewajiban pengisian rekam medis secara lengkap. Meskipun begitu, masih ada responden yang menilai desain kerja kurang baik dan memberikan perilaku kepatuhan

yang kurang baik pula. Penambahan jumlah pegawai terutama dokter dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan pengisian rekam medis, sehingga efektivitas waktu dapat dimaksimalkan

### KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang rekam medis, lebih banyak responden yang bekerja di RSD Kalisat cukup lama 5 – 10 tahun, dan mayoritas responden bekerja di RSD Kalisat pada usia dewasa awal 25 - ≤ 40 tahun. Mayoritas responden memiliki sikap baik terhadap pengisian rekam medis di RSD Kalisat dan mayoritas responden memiliki motivasi baik terhadap pengisian rekam medis. Mayoritas responden menganggap kepemimpinan di RSD Kalisat terkait pengisian berkas rekam medis sudah baik, mayoritas responden menganggap bahwa imbalan di RSD Kalisat baik dan lebih banyak responden menganggap desain kerja di RSD Kalisat kurang baik. Sebagian besar responden patuh terhadap pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat dan ketidaklengkapan berkas rekam medis terjadi pada poin identitas pasien, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik, persetujuan tindakan, dan ringkasan pulang.

Pola data menunjukkan hubungan erat antara pengetahuan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Pola data menunjukkan hubungan yang rendah antara masa kerja dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Pola data menunjukkan hubungan yang rendah antara umur dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Pola data menunjukkan hubungan erat antara sikap dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat. Pola data menunjukkan hubungan erat motivasi dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis.

Pola data menunjukkan hubungan erat antara kepemimpinan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat. Pola data menunjukkan hubungan erat antara imbalan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis. Pola data menunjukkan hubungan yang rendah antara desain kerja dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pembimbing, penguji, dan instansi penelitian yang telah membantu mengumpulkan serta menyusun data penelitian ini. Terimakasih pula disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat yang tiada henti memberikan dukungan

materi maupun non materi sehingga dapat tersusun penelitian ini.

### REFERENSI

1. Lubis, Elynar. Pengaruh Karakteristik Individu dan Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja Dokter dalam Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Tahun 2008. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara Pascasarjana. (2009).
2. Lihawa, Cicilia; Mansur, Muhammad; S, Tri Wahyu. Faktor-faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Dokter di Ruang Rawat Inap RSI Unisma Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 2, 2015*. Malang: Universitas Brawijaya Fakultas Pascasarjana Kedokteran. (2015).
3. Hanafiah, M. Jusuf; Amir, Amri. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: EGC. (2007).
4. Giyana, Frenti. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 48-61*. Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Kesehatan Masyarakat. (2012).
5. Gibson, James L, Ivancevich, John M., Donnelly, James H. *Perilaku, Organisasi, dan Struktur Proses Terjemahan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. (2008).
6. Indar, Irmawati; Indar; dan Naiem, M. Furqaan. Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Rekam Medis di RSUD H. Padjongo DG. Ngalle Takalar. *Jurnal Administrasi & Kebijakan Kesehatan Indonesia; 2(2);10-18 (2013)*.
7. Istirochah. Analisis Kepatuhan Dokter dalam Mengisi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Manajemen. (2016).
8. Lihawa, Cicilia; Noermijati; Al Rasyid, Harun. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dokter dalam Kelengkapan Pengisian Rekam Medis dengan di Moderasi Karakteristik Individu (Studi di Rumah Sakit Islam Unisma Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No 2 (2016)*.
9. Lubis, Elynar. Pengaruh Karakteristik Individu dan Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja Dokter dalam Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat

- Inap di Rumah Sakit PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Tahun 2008. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara Pascasarjana. (2008).
10. Sugiyanto, Zaenal. Analisis Perilaku Dokter dalam Mengisi Kelengkapan Data Rekam Medis Lembar Resume Rawat Inap di RS Ungaran Tahun 2005. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro Pascasarjana. (2006).
  11. Fitri, Yella Olia. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Komitmen Pimpinan terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum M. Djamil Padang Tahun 2011. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas Fakultas Kedokteran.(2011).
  12. Junaidi, Mohammad. Pengaruh Faktor Obligation dan Voluntary terhadap Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. *Tesis*. Surabaya: Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat. (2015).
  13. Tayibu, Afrina Lestari. Hubungan Desain Pekerjaan dan Imbalan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Ilmu Kesehatan. (2011).